

THE EFFECT OF INDEPENDENCE, DUE PROFESSIONAL CARE, TIME BUDGET PRESSURE AND AUDIT EVIDENCE ON AUDIT QUALITY (EMPIRE STUDY ON PUBLIC ACCOUNTING OFFICES IN JAMBI CITY AND PALEMBANG CITY)

PENGARUH INDEPENDENSI, DUE PROFESSIONAL CARE, TIME BUDGET PRESSURE DAN BUKTI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA JAMBI DAN KOTA PALEMBANG)

Satria Pradana¹⁾

Enggar Diah P.A²⁾

Netty Herawaty³⁾

¹⁾ Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi Tahun 2021, Jambi-Indonesia

^{2&3}Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

E-mail : pradanasatria9@gmail.com¹, enggar_diah@unja.ac.id², netherawaty@unja.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence, due professional care, time budget pressure, and audit evidence on audit quality at public accounting firms (KAP) in Jambi City and Palembang City. The population of this research is the auditors who work in the Public Accounting Firm in Jambi City and Palembang City. The sampling technique using convenience sampling. There are a total of 13 Public Accounting Firms in Jambi City and Palembang City which have 90 auditors as respondents as the research sample. The software used for data processing is WarpPLS 7.0. The results of this study are independence, due professional care, time budget pressure, and audit evidence have an effect on audit quality.

Keywords: Independency, Due Professional Care, Time Budget Pressure, Audit Evidence and Audit Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, *due professional care*, *time budget pressure*, dan bukti audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Jambi dan Palembang. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Kota Jambi dan Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*.

Terdapat total 13 Kantor KAP di Kota Jambi dan Palembang yang memiliki jumlah auditor sebanyak 90 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Software yang digunakan untuk olah data adalah WarpPLS 7.0. Hasil Penelitian ini adalah independensi, *due professional care*, *time budget pressure*, dan bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Independensi, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, Bukti Audit dan Kualitas Audit.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Penyajian laporan keuangan wajib dilakukan oleh setiap perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, dimana acuan utama dalam penyajian laporan keuangan adalah bagi kebutuhan investor dan kreditor yang potensial.

PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal yang berisi gambaran kondisi keuangan perusahaan, melalui laporan keuangan pula pihak internal dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi, dan begitu pula bagi pihak eksternal perusahaan mereka juga akan bergantung pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam memberikan penilaiannya mengenai suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus menggambarkan kondisi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan.

Ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan. Salah satu pihak yang membutuhkan jasa audit adalah para *stakeholders* perusahaan, para pengguna laporan keuangan seharusnya memperoleh laporan keuangan yang sesuai dengan kebenaran data yang ada (Suparni & Astuti, 2017).

Kebutuhan jasa profesional akuntan publik yang semakin berkembang, membuat profesi tersebut wajib meningkatkan kinerjanya guna menghasilkan hasil audit yang dapat dipercaya oleh pihak yang memiliki kepentingan. Standar profesi akuntan publik yang terus bertambah juga membuat auditor harus semakin meningkatkan profesionalisme dalam bertugas. Standar yang kian ketat menjadi ancaman bagi auditor bilamana terjadi pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan yang tidak berintegritas. Auditor dituntut untuk senantiasa menjaga kualitas audit yang diberikan dalam setiap penugasan, tetapi kenyataannya masih banyak terjadi kasus yang mengindikasikan rendahnya kualitas audit.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua auditor memenuhi dan mematuhi Standar Audit (SA) dalam penugasannya. Fenomena yang melibatkan Kasner Sirumpea yang merupakan Akuntan Publik (AP) dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (anggota dari BDO International) merupakan contoh pertama dari adanya fenomena yang terjadi di Indonesia yang melibatkan akuntan publik (CNN-Indonesia, 2019).

Kasner Sirumpea diberikan sanksi berupa pembekuan STTD selama 1 tahun karena kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2018 terkait perjanjian kerjasama penyediaan layanan konektivitas PT Citilink Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT Garuda Indonesia dengan PT Mahata Aero Teknologi. Nilai perjanjian yang dimaksud mencapai US\$ 239,4 juta, kekeliruan ini menyebabkan perusahaan mampu mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809.946, dari sebelumnya rugi US\$ 216,58 juta (CNN-Indonesia, 2019).

Pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Kemenkeu dan OJK, menilai bahwa Kasner telah melakukan pelanggaran sejumlah aturan, seperti Pasal 66 UU PM jis, kemudian peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 dan Standar Audit (SA) 315 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tentang Pengidentifikasi & Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya. Akuntan publik tersebut juga melanggar SA 500 5 SPAP tentang Bukti Audit, SA 560 SPAP tentang Peristiwa Kemudian, dan SA 700 SPAP tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan (CNN-Indonesia, 2019).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Kode Etik Akuntan Publik pun menjelaskan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi juga diartikan sebagai suatu sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah *due professional care*. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 seksi 230.1 SPAP 2011, kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, atau lebih bisa dipahami suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi kualitas audit yaitu *time budget pressure*. *Time budget pressure* adalah kondisi dimana akuntan publik mendapatkan tekanan waktu audit di tempat akuntan publik bekerja untuk menyelesaikan audit dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, selain itu terjadinya tekanan anggaran waktu audit mengakibatkan akuntan publik melakukan percepatan penyelesaian langkah-langkah pada audit programnya dan mengurangi jumlah pekerjaan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan audit (Olivia *et al.*, 2020).

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini yaitu bukti audit. Bukti audit merupakan segala informasi yang mendukung angka-angka untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2016). Bukti audit dapat berupa data akuntansi dan informasi penguat. Pengumpulan bukti audit merupakan hal yang sangat penting bagi auditor untuk menentukan kebenaran angka yang dilaporkan. Semakin andal dan cukup jumlah bukti yang kompeten dan relevan yang dikumpulkan, semakin tinggi tingkat keyakinan yang dicapai auditor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Pranaswari & Cahyaningsih (2019) yang berjudul "Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Etika, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit", dimana hasil dari penelitian ini yaitu pengujian simultan, independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, akuntabilitas dan kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel independensi, akuntabilitas, etika dan kompetensi. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independensi, *due professional care*, *time budget pressure* dan bukti audit. Perbedaan selanjutnya yaitu objek penelitian terdahulu yaitu auditor di KAP yang berada di Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengambil objek penelitiannya yaitu auditor di KAP yang berada di Kota Jambi dan Kota Palembang. Berdasarkan uraian itu, maka penelitian ini diberi judul Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik KAP di Kota Jambi dan Kota Palembang).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas, 2) untuk mengetahui pengaruh *due professional care* auditor terhadap kualitas, 3) untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit, 4) untuk mengetahui pengaruh bukti audit terhadap kualitas audit.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah hubungan antara *principal* (pemilik modal atau investor) dengan agen (manajemen perusahaan). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara *principal* dengan agen. Dalam hal ini agen adalah pihak yang bekerja untuk kepentingan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Peran auditor disini yaitu sebagai pihak eksternal perusahaan yang diharapkan mampu menjembatani kepentingan antara agen dan *principal* dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor harus bersikap jujur dan profesional karena ia bertanggungjawab untuk

meminimalisir opini audit yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Hal ini sebagai pondasi dalam melakukan pekerjaannya auditor harus mengetahui lebih dalam tentang pengertian, jenis, tujuan, pernyataan, dan standar auditing.

2.2. Independensi

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP 2011 artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Kode Etik Akuntan Publik pun menjelaskan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi juga diartikan sebagai suatu sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (Arens *et al.*, 2015).

2.3. *Due Professional Care*

Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Agoes, 2017). Menurut PSA No. 4 SPAP 2011 dijelaskan bahwa *due profesional care* memiliki arti kemahiran professional dengan cermat dan seksama yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional.

2.4. *Time Budget Pressure*

Time budget pressure atau anggaran waktu adalah kondisi dimana akuntan publik mendapatkan tekanan waktu audit di tempat akuntan publik bekerja untuk menyelesaikan audit dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, selain itu terjadinya tekanan anggaran waktu audit mengakibatkan akuntan publik melakukan percepatan penyelesaian langkah-langkah pada audit programnya dan mengurangi jumlah pekerjaan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan audit program (Arens *et al.*, 2015).

2.5. Bukti Audit

Bukti audit didefinisikan sebagai segala informasi yang mendukung angka-angka untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat yang tersedia bagi auditor (Mulyadi, 2016).

2.6. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor akan menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan penyelewengan bergantung pada kemampuan teknis auditor seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme, dan struktur perusahaan. Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien bergantung pada independensi auditor. Kualitas audit dapat juga diartikan sebagai nilai dari sebuah tahapan atau proses audit yang dilakukan oleh auditor, yang menghasilkan sebuah laporan audit atas klien,

berdasarkan faktor – faktor yang memengaruhi kualitas audit dan sesuai dengan standar audit yang berlaku (DeAngelo 1981).

3. METODE

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, untuk data primer diperoleh atau bersumber dari daftar pertanyaan (kuesioner) yang ditujukan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh fakta atau keterangan faktual dari responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku teks, laporan penelitian sebelumnya, jurnal, majalah dan lain-lain yang digunakan sebagai teori, konsep yang digunakan untuk membangun model kerangka pemikiran penelitian ini.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan KAP di Kota Jambi dan Palembang yang terdiri dari 90 orang auditor yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode *convenience sampling*.

Tabel 1. Daftar Nama KAP di Kota Jambi dan Palembang

No.	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	Drs. A. Djunaidi B	Jl. Letkol. Iskandar No.679 Lantai III 15 Ilir Timur I	8
2	Drs. Achmad Rifai & Bunyamin	Jl. Candi Angkoso Veteran No.324 F, RT.008/002	10
3	Charles Pangabebean & Rekan	Jl. Kebon Jahe No.569, 18 Ilir Timur I	9
4	Tanzil Djunaidi	Jl. Dr. M. Isa No.1117	10
5	Damasus Nugroho Susilo	Jl. Urip Sumoharjo No.30, RT. 033, RW. 013	5
6	Delfi Panjaitan	Jl. Siaran Lr. Cempaka I No. 1, RT.01, RW. 07	9
7	Madilah Bohori	Jl. Rawa Jaya (Sebelah Metho dist I KM. 3,5)	8
8	Drs. H. Suparman, Ak	Jl. Kandis Jaya I No.968	4
9	Drs. Muhamad Zen & Rekan (Cabang)	Jl. Riau No.38	4
10	Wandestarido, CPA	Perumahan Griya Raffi Residence 2 Blok B4, RT. 102/07	7
11	Drs. Kartoyo dan Rekan (Cabang)	Jl. Empu Gandring No.1 C Lantai 2, Solok Sipin, Telanaipura	3
12	Suryati	Jl. Pangeran Antasari No.49A RT.20, Kel. Talang Banjar	5
13	Charles & Nurlena	Jl. Jend Sudirman No.32 RT.033	8
Total			90

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia 2020

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai metode pengumpulan data. Data diperoleh atau bersumber dari daftar pertanyaan (kuesioner) yang ditujukan kepada auditor yang bekerja pada KAP di Kota Jambi dan Palembang sebagai responden.

3.4. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam variabel ini terdiri atas variabel dependen (X) yaitu independensi (x1), *due professional care* (x2), *time budget pressure* (x3), bukti audit (x4) dan variabel independen yaitu kualitas audit (y). Berikut disajikan tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y) (DeAngelo, 1981) (Wooten, 2003)	Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor akan menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981).	Deteksi salah saji.	Ordinal
		Kesesuaian dengan Standar Umum yang berlaku.	
		Kepatuhan Terhadap SOP.	
Independensi (X1) (Agoes, 2017) (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011)	Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP 2011 artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011)	Lama hubungan dengan klien.	Ordinal
		Tekanan dari klien.	
		Telaah dari rekan auditor (<i>Peer review</i>).	
		Jasa non-audit yang diberikan.	
<i>Due Professional Care</i> (X2) (Agoes, 2017)	<i>Due professional care</i> dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Agoes, 2017).	Skeptisme profesional.	Ordinal.
		Keyakinan yang memadai.	
<i>Time Budget Pressure</i> (X3) (Arens <i>et al.</i> , 2015) (Rahmawati, 2020)	<i>Time budget pressure</i> adalah kondisi dimana akuntan publik mendapatkan tekanan waktu audit di tempat akuntan publik bekerja untuk menyelesaikan audit dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya (Arens <i>et al.</i> , 2015).	Ketaatan terhadap anggaran.	Ordinal
		Ketercapaian anggaran waktu.	
Bukti Audit (X4)	Mulyadi (2016) menyebutkan bahwa bukti	Independensi pemberi	Ordinal

(Mulyadi, 2016) (Pintasari & Rahmawati, 2017)	audit sebagai segala informasi yang mendukung angka-angka untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2016).	informasi.	
		Efektivitas pengendalian internal.	
		Pengetahuan langsung auditor.	
		Kualifikasi individu yang memberikan informasi	
		Tingkat objektivitas.	
		Ketepatan waktu.	

Sumber: Diolah peneliti, 2021.

4. METODE ANALISIS DATA

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2016).

a. Uji *Convergen Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar variabel dengan variabel laten. Pengujian *convergent validity* dapat dilihat dari *loading factor* untuk tiap indikator variabel. Nilai *loading factor* > 0,7 merupakan nilai ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur variabel yang dibentuknya. Dalam penelitian empiris, nilai *loading factor* > 0,5 masih bisa diterima. Bahkan, sebagian ahli mentolerir 0,4. Nilai ini menunjukkan persentasi variabel mampu menerangkan variasi yang ada dalam indikator (Haryono, 2017).

b. Uji *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading*, kemudian membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar variabel (atau membandingkan akar AVE dengan korelasi antarvariabel). Ukuran *Cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan variabelnya dan variabel dari blok lainnya. Bila indikator dengan variabel lebih tinggi dari korelasi dengan blok lainnya, hal ini menunjukkan variabel tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *Discriminant Validity* dengan pendekatan *fornell-larcker* adalah akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara variabel dengan variabel lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar variabel.

c. Uji *Composite Reliability*

Mengukur reliabilitas suatu variabel dengan item reflektif dapat dilakukan menggunakan dua cara yakni dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Composite Reliability (CR)* lebih baik

dalam mengukur *internal consistency* dibandingkan *Chonbach's Alpha* sebab tidak mengansumsikan kesamaan boot dari setiap indikator. *Cronbach's Alpha* cenderung menaksir lebih rendah dibandingkan *Composite Reliability*. Interpretasi *Composite Reliability* sama dengan *Cronbach Alpha*. Nilai batas $\geq 0,7$ dapat diterima dan nilai $\geq 0,8$ sangat memuaskan.

d. Uji R^2 (*R-squared*)

Pengujian koefisien determinan / R^2 dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Apabila nilai R^2 menunjukkan angka sebesar 0,67 artinya antar variabel memiliki pengaruh yang kuat, apabila nilai R^2 menunjukkan angka sebesar 0,33 artinya antar variabel memiliki pengaruh moderat dan apabila apabila nilai R^2 menunjukkan angka sebesar 0,19 artinya antar variabel memiliki pengaruh lemah (Chin, 1988).

e. Uji Q^2 (*Q-squared*)

Pengujian relevansi prediksi/ Q^2 dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *bootstraping*. Apabila nilai Q^2 menunjukkan angka sebesar 0,35 artinya antar variabel memiliki kapabilitas prediksi yang besar, Apabila nilai Q^2 menunjukkan angka sebesar 0,15 artinya antar variabel memiliki kapabilitas prediksi yang sedang dan Apabila nilai Q^2 menunjukkan angka sebesar 0,02 artinya antar variabel memiliki kapabilitas prediksi yang kecil.

f. Uji F^2 (*F-squared*)

Pengujian ukuran efek / F^2 dilakukan untuk mengetahui kebaikan model dalam suatu penelitian. Ukuran efek (*effect size*) memiliki tiga kategori, yaitu kecil (0,02), sedang (0,15) dan besar (0,35) (Sholihin & Ratmono, 2013).

g. Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

Uji kecocokan model ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS) dan *Average Varians Factor* (AVIF). Nilai p untuk APC dan ARS harus lebih kecil dari 0.05 atau berarti signifikan. Selain itu, AFIV sebagai indikator multikolinearitas harus < 5 (Sholihin & Ratmono, 2013).

h. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path coefficient*) dan tingkat signifikansinya. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Biasanya tingkat signifikansi ditentukan sebanyak 10%, 5%, dan 1%. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis.. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu: 1) $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima, 2) $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a .

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IND	72	-2,647	0,787	4,694	0,506
DPC	72	-2,524	0,618	4,779	0,428
TBP	72	-1,803	0,902	4,626	0,491
BA	72	-2,540	0,790	4,704	0,485
KA	72	-1,915	1,292	4,253	0,682
Valid N (listwise)					

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 72 data. Variabel Independensi (X1) mempunyai nilai minimum -2,647 dan nilai maksimum 0,787, nilai rata-rata adalah sebesar 4,694 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,506. Variabel *Due Professional Care* (X2) mempunyai nilai minimum -2,524 dan nilai maksimum 0,618, nilai rata-rata adalah sebesar 4,779 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,428. Variabel *Time Budget Pressure* (X3) mempunyai nilai minimum -1,803 dan nilai maksimum 0,902, nilai rata-rata adalah sebesar 4,626 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,491. Variabel *Bukti Audit* (X4) mempunyai nilai minimum -2,540 dan nilai maksimum 0,790, nilai rata-rata adalah sebesar 4,704 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,485. Variabel *Kualitas Audit* (Y) mempunyai nilai minimum -1,915 dan nilai maksimum 1,292, nilai rata-rata adalah sebesar 4,253 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,682.

a. Uji *Convergen Validity*

Tabel 4. Nilai *Loading Factor*

	IND	DPC	TBP	BA	KA	Status
X1.1	0.744					Valid
X1.2	0.747					Valid
X1.3	0.785					Valid
X1.4	0.797					Valid
X1.5	0.787					Valid
X1.6	0.769					Valid
X1.7	0.762					Valid
X1.8	0.776					Valid
X1.9	0.724					Valid
X1.10	0.762					Valid
X1.11	0.710					Valid
X1.12	0.834					Valid

X2.1		0.863				Valid
X2.2		0.863				Valid
X2.3		0.773				Valid
X2.4		0.802				Valid
X2.5		0.758				Valid
X2.6		0.874				Valid
X2.7		0.867				Valid
X3.1			0.790			Valid
X3.2			0.860			Valid
X3.3			0.850			Valid
X3.4			0.866			Valid
X3.5			0.861			Valid
X3.6			0.829			Valid
X3.7			0.851			Valid
X3.8			0.818			Valid
X4.1				0.721		Valid
X4.2				0.710		Valid
X4.3				0.776		Valid
X4.4				0.725		Valid
X4.5				0.754		Valid
X4.6				0.820		Valid
X4.7				0.789		Valid
X4.8				0.765		Valid
X4.9				0.830		Valid
X4.10				0.738		Valid
X4.11				0.745		Valid
X4.12				0.823		Valid
Y.1					0.860	Valid
Y.2					0.845	Valid
Y.3					0.849	Valid
Y.4					0.877	Valid
Y.5					0.824	Valid
Y.6					0.823	Valid
Y.7					0.860	Valid
Y.8					0.875	Valid
Y.9					0.866	Valid
Y.10					0.854	Valid

Y.11					0.857	Valid
Y.12					0.870	Valid
Y.13					0.767	Valid

Sumber : Output WarpPLS 7

Tabel 4 menunjukkan setiap indikator mampu menghasilkan nilai *loading factor* > 0,5. Nilai *loading factor* > 0,5 dikategorikan masih bisa diterima, namun dikatakan baik apabila Nilai *loading factor* > 0,7 dengan kata lain telah valid atau memenuhi kriteria *convergent validity* dan juga instrumen penelitian yang berjumlah 52 pernyataan dalam penelitian ini telah mampu mengukur serta mewakili indikator-indikator variabel independensi (X1), *due professional care* (X2), *time budget pressure* (X3) dan bukti audit (X4) dan kualitas audit (Y).

Tabel 5. Nilai AVE

Variabel Laten	Avarage Variance Extracted (AVE)	Status
IND	0,588	Valid
DPC	0,689	Valid
TBP	0,707	Valid
BA	0,589	Valid
KA	0,720	Valid

Sumber : Output WarpPLS 7

Tabel 5 menunjukkan pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai AVE sebesar > 0,5 , dengan kata lain nilai AVE terpenuhi. Nilai AVE yang terpenuhi menggambarkan bahwa variabel laten telah mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

b. Uji *Discriminant Validity*

Tabel 6. Nilai Cross Loading

	IND	DPC	TBP	BA	KA	Status
X1.1	0.744	-0.203	0.200	0.184	-0.039	Valid
X1.2	0.747	-0.117	0.093	0.190	0.089	Valid
X1.3	0.785	-0.175	0.105	-0.208	0.098	Valid
X1.4	0.797	-0.084	0.095	0.029	0.058	Valid
X1.5	0.787	0.298	-0.133	-0.200	-0.151	Valid
X1.6	0.769	0.074	-0.063	-0.249	0.095	Valid
X1.7	0.762	-0.079	0.000	-0.331	0.047	Valid
X1.8	0.776	0.095	-0.072	-0.010	-0.107	Valid
X1.9	0.724	0.094	-0.007	0.262	-0.113	Valid
X1.10	0.762	0.077	-0.050	0.120	0.020	Valid
X1.11	0.710	-0.009	-0.036	0.175	-0.033	Valid

X1.12	0.834	0.020	-0.120	0.077	0.025	Valid
X2.1	0.025	0.863	-0.007	0.021	-0.019	Valid
X2.2	0.066	0.863	0.082	0.017	0.025	Valid
X2.3	-0.069	0.773	0.025	-0.038	-0.127	Valid
X2.4	-0.051	0.802	-0.128	-0.013	-0.004	Valid
X2.5	0.205	0.758	-0.137	-0.046	0.024	Valid
X2.6	-0.198	0.874	0.085	0.008	0.031	Valid
X2.7	0.039	0.867	0.055	0.040	0.058	Valid
X3.1	-0.011	-0.032	0.790	-0.053	0.149	Valid
X3.2	0.146	0.140	0.860	-0.170	0.004	Valid
X3.3	0.074	0.166	0.850	0.002	-0.106	Valid
X3.4	-0.016	0.023	0.866	-0.009	-0.141	Valid
X3.5	-0.039	0.022	0.861	-0.035	0.004	Valid
X3.6	-0.207	-0.028	0.829	0.241	0.027	Valid
X3.7	0.011	-0.039	0.851	0.068	-0.063	Valid
X3.8	0.036	-0.268	0.818	-0.040	0.144	Valid
X4.1	0.342	0.163	0.090	0.721	-0.342	Valid
X4.2	0.306	0.043	-0.050	0.710	-0.168	Valid
X4.3	0.033	0.135	0.143	0.776	-0.191	Valid
X4.4	-0.028	0.140	0.050	0.725	-0.289	Valid
X4.5	0.128	0.110	-0.033	0.754	-0.144	Valid
X4.6	0.128	-0.035	-0.055	0.820	-0.091	Valid
X4.7	-0.319	0.047	0.019	0.789	0.000	Valid
X4.8	-0.040	-0.168	0.012	0.765	0.138	Valid
X4.9	-0.081	-0.050	0.022	0.830	0.239	Valid
X4.10	-0.043	-0.228	-0.111	0.738	0.409	Valid
X4.11	-0.296	-0.083	-0.042	0.745	0.280	Valid
X4.12	-0.084	-0.055	-0.044	0.823	0.112	Valid
Y.1	0.021	-0.036	-0.081	0.050	0.860	Valid
Y.2	-0.017	-0.065	-0.033	0.127	0.845	Valid
Y.3	-0.106	0.000	0.003	0.121	0.849	Valid
Y.4	-0.139	-0.043	-0.018	0.114	0.877	Valid
Y.5	0.050	-0.090	0.027	0.019	0.824	Valid
Y.6	0.067	0.152	0.072	0.116	0.823	Valid
Y.7	-0.184	-0.072	0.152	0.082	0.860	Valid
Y.8	-0.052	-0.054	0.084	0.041	0.875	Valid
Y.9	-0.102	-0.062	0.027	-0.024	0.866	Valid

Y.10	-0.093	0.000	-0.003	0.045	0.854	Valid
Y.11	0.033	0.136	-0.061	-0.191	0.857	Valid
Y.12	0.187	0.124	-0.129	-0.152	0.870	Valid
Y.13	0.381	0.016	-0.043	-0.380	0.767	Valid

Sumber : Output WarpPLS 7

Tabel 6 menunjukkan ukuran nilai *cross loading* untuk indikator dari suatu variabel lebih tinggi daripada korelasi dengan blok lainnya, hal ini menunjukkan variabel tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Artinya indikator yang terdapat pada masing-masing variabel sudah memiliki *discriminant validity* yang baik berdasarkan nilai *cross loading*.

Tabel 7. Nilai Berdasarkan Fornell-Lackrer

	IND (X1)	DPC (X2)	TBP (X3)	BA (X4)	KA (Y)
IND (X1)	0.767	0.253	0.293	0.680	0.570
DPC (X2)	0.253	0.830	0.309	0.282	0.518
TBP (X3)	0.293	0.309	0.841	0.166	0.390
BA (X4)	0.680	0.282	0.166	0.767	0.548
KA (Y)	0.57	0.518	0.390	0.548	0.849

Sumber : Output WarpPLS 7

Tabel 7 menunjukkan *discriminant validity* yang diukur menggunakan pendekatan *fornell-larcker* menunjukkan nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antara variabel dengan variabel lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar variabel. Artinya indikator yang terdapat pada masing-masing variabel sudah memiliki *discriminant validity* yang baik berdasarkan pendekatan *fornell-lackrer*.

c. Uji Composite Reliability

Tabel 8. Nilai Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha	Status
Independensi	0,936	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0,924	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	0,941	Reliabel
Bukti Audit	0,936	Reliabel
Kualitas Audit	0,967	Reliabel

Sumber : Output WarpPLS 7

Tabel 8 menunjukkan setiap indikator mampu menghasilkan nilai *cronbach alpha* > 0,7. dengan kata lain nilai *cronbach alpha* > 0,7 telah memenuhi *composite reliability* dan juga berarti bahwa semua indikator dalam kuesioner yang digunakan dalam mengukur variabel independensi (X1), *due*

professional care (X2), *time budget pressure* (X3) dan bukti audit (X4) dan kualitas audit (Y) dinyatakan reliabel.

d. Uji R² (R-squared)

Tabel 9. Nilai R² (R Squared)

Variabel	R-squared
Independensi	
<i>Due Professional Care</i>	
<i>Time Budget Pressure</i>	
Bukti Audit	
Kualitas Audit	0,591

Sumber : Output WarpPLS 7

Tabel 9 koefisien determinasi R² menunjukkan bahwa kualitas audit mampu dijelaskan oleh independensi, *due professional care*, *time budget pressure* dan bukti audit sebesar 59,1% dan sisanya 40,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen termasuk kedalam pengaruh moderat.

e. Uji Q² (Q-Squared)

Tabel 10. Nilai Q²

Variabel	Q-squared
Independensi	
<i>Due Professional Care</i>	
<i>Time Budget Pressure</i>	
Bukti Audit	
Kualitas Audit	0,561

Sumber : Output WarpPLS 7

Tabel 10 menunjukkan relevansi prediksi Q² menunjukkan angka 0,561 yang artinya estimasi model dalam penelitian ini memiliki kapabilitas prediksi yang besar.

f. Uji F² (F-squared)

Tabel 11. Nilai F²

Variabel	F-squared
Independensi	0,232
<i>Due Professional Care</i>	0,173
<i>Time Budget Pressure</i>	0,073
Bukti Audit	0,353
Kualitas Audit	

Sumber : Output WarpPLS 7

Tabel 11 menunjukkan ukuran efek (*effect size*) F^2 untuk variabel independensi (X1) menunjukkan angka 0,232 yang termasuk kedalam kategori sedang dan berarti independensi memiliki pengaruh sedang terhadap kualitas audit (Y). Variabel *due professional care* (X2) menunjukkan angka 0,173 yang termasuk kedalam kategori sedang dan berarti *due professional care* memiliki pengaruh sedang terhadap kualitas audit (Y). Variabel *time budget pressure* (X3) menunjukkan angka 0,073 yang termasuk kedalam kategori kecil dan berarti *time budget pressure* memiliki pengaruh kecil terhadap kualitas audit (Y). Dan variabel Bukti Audit (X4) menunjukkan angka 0,353 yang termasuk kedalam kategori besar dan berarti bukti audit memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit (Y).

g. Uji Kecocokan Model (*Model Fit*)

Tabel 12. Goodness of Fit Model

<p><i>Model fit and quality indices</i></p> <p>-----</p> <p>Average path coefficient (APC) = 0.268, P<0.001</p> <p>Average R-squared (ARS) = 0.591, P<0.001</p> <p>Average block VIF (AVIF) = 1.650, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3</p>

Sumber : Output WarpPLS 7

Tabel 12 menunjukkan uji kecocokan model (*model fit*), APC memiliki indeks sebesar 0,268 dengan nilai *p-value* = P<0.001. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0,591 dengan *p-value* = P<0.001. Berdasarkan kriteria, APC sudah memenuhi kriteria karena memiliki nilai *p-value* = P<0.001. Begitu juga dengan nilai ARS yang telah memenuhi kriteria karena memiliki nilai *p-value* = P<0.001. Nilai AVIF juga telah memenuhi kriteria nilai < 5, karena berdasarkan tabel diatas nilai AVIF adalah 1,650. Maka dengan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa *inner model* dapat diterima.

h. Uji Hipotesis

Tabel 13. Nilai Path Coefficient dan Nilai p-value

Variabel	Path Coefficient	Status	p-value	Status
Independensi	0,371	Positif	0,011	Signifikan
<i>Due Professional Care</i>	0,332	Positif	<0,001	Signifikan
<i>Time Budget Pressure</i>	0,174	Positif	0,025	Signifikan
Bukti Audit	0,197	Positif	0,044	Signifikan

Sumber : Output WarpPLS 7

Variabel independensi (X1) yang menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,371 (positif), angka ini dapat diartikan jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap independensi sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,371 dan begitu pun sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap independensi sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,371 dan arah positif menunjukkan bahwa independensi searah dengan perubahan kualitas audit. Nilai selanjutnya yaitu *p-value* yang menunjukkan angka

sebesar 0,011, angka ini dapat diartikan variabel independensi memengaruhi variabel kualitas audit secara signifikan, artinya semakin tinggi independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, dengan tingkat keyakinan 95% (kesalahan 5%).

Variabel *due professional care* (X2) yang menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,332 (positif), angka ini dapat diartikan jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap *due professional care* sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,332 dan begitu pun sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap *due professional care* sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,332 dan arah positif menunjukkan bahwa *due professional care* searah dengan perubahan kualitas audit. Nilai selanjutnya yaitu *p-value* yang menunjukkan angka sebesar $<0,001$, angka ini dapat diartikan variabel *due professional care* memengaruhi variabel kualitas audit secara signifikan, artinya semakin tinggi penggunaan *due professional care* seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, dengan tingkat keyakinan 95% (kesalahan 5%).

Variabel *time budget pressure* (X3) yang menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,174 (positif), angka ini dapat diartikan jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap *time budget pressure* sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,174 dan begitu pun sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap *time budget pressure* sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,174 dan arah positif menunjukkan bahwa *time budget pressure* searah dengan perubahan kualitas audit. Nilai selanjutnya yaitu *p-value* yang menunjukkan angka sebesar 0,025, angka ini dapat diartikan variabel *time budget pressure* memengaruhi variabel kualitas audit secara signifikan, artinya semakin tinggi tingkat *time budget pressure* kepada seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, dengan tingkat keyakinan 95% (kesalahan 5%).

Variabel bukti audit (X4) yang menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,197 (positif), angka ini dapat diartikan jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap bukti audit sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,197 dan begitu pun sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap bukti audit sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,197 dan arah positif menunjukkan bahwa *bukti audit* searah dengan perubahan kualitas audit. Nilai selanjutnya yaitu *p-value* yang menunjukkan angka sebesar 0,044, angka ini dapat diartikan variabel bukti audit memengaruhi variabel kualitas audit secara signifikan, artinya semakin tinggi dan tepat tingkat pengumpulan bukti audit yang dikumpulkan oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, dengan tingkat keyakinan 95% (kesalahan 5%).

5.2. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa independensi berpengaruh terhadap

kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian secara statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima (H_1 diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sriyanti & Jianto, 2019) ini berarti bahwa kualitas audit mampu dipengaruhi oleh independensi seorang auditor yang dihasilkan oleh seorang auditor. Kualitas audit akan tercapai apabila seorang auditor memiliki tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain terutama dalam mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan auditing.

Independensi seorang auditor dapat diukur beberapa indikator seperti lamanya hubungan dengan klien, hal itu disebabkan karena hubungan yang lama dengan klien akan menimbulkan hubungan yang erat antara auditor dengan klien bahkan auditor dan klien terkadang merasa memiliki hubungan yang lebih dari sekedar rekan kerja, jika itu terjadi maka seorang auditor dalam memberikan opini audit cenderung tidak independen dan kualitas audit yang dihasilkan cenderung tidak baik. Oleh sebab itu, waktu atau periode perikatan atau penugasan yang dilakukan oleh seorang auditor ada batas tertentu yang sudah diatur dalam AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), yaitu selama lima tahun atau kurang dari lima tahun.

Indikator selanjutnya yang dapat mengukur independensi seorang auditor yaitu tekanan dari klien, hal itu disebabkan karena auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan klien. Klien cenderung ingin kinerjanya tampak berhasil dan sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai, sehingga klien melakukan tekanan terhadap auditor agar laporan keuangan audit yang dihasilkan sesuai dengan keinginan klien, dan terkadang klien mengancam untuk menghentikan penugasan atau mengganti KAP, disinilah independensi seorang auditor diuji.

Indikator selanjutnya yaitu telaah dari rekan auditor (*peer review*). Pekerjaan auditor perlu dimonitori oleh rekan auditor lain untuk menilai kelayakan dari seorang auditor dalam menjalankan sistem pengendalian kualitas dan kesesuaian dengan standar audit yang berlaku, dan ini merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien maupun masyarakat luas akan jasa yang diberikan oleh auditor dalam bentuk informasi mengenai pekerjaan auditor itu sendiri maupun informasi mengenai operasi KAP. Auditor dalam hal ini dituntut untuk bersikap independen serta jujur.

Jasa non audit yang diberikan oleh auditor juga merupakan salah satu indikator yang dapat menilai independensi seorang auditor. Pemberian jasa non selain audit dapat menjadi ancaman yang cukup potensial bagi independensi auditor karena klien dapat meningkatkan tekanan kepada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan keuangan yang sesuai dengan ingin dicapai klien, dan pemberian jasa non audit yang dilakukan berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien.

Sesuai dengan standar yang ditetapkan, dimana dalam SPAP independen merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang auditor baik itu dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Akan tetapi, independen dalam ini tidak berarti mengharuskan auditor bersikap

sebagai penuntut, melainkan auditor harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk senantiasa bersikap selalu jujur, obyektif, berintegritas. Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, maka akan memengaruhi pula kepada kualitas audit yang dihasilkan.

b. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian secara statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima (H2 diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiman *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit akan tercapai apabila seorang auditor menerapkan kemampuan profesionalnya dalam melakukan pekerjaannya.

Due professional care merupakan salah satu hal yang perlu diterapkan auditor ketika menjalankan pekerjaannya agar memperoleh kualitas audit yang baik, karena dengan penerapan *due professional care* yang cermat dan seksama maka auditor akan cenderung memperoleh keyakinan yang memadai mengenai laporan keuangan yang bebas salah saji secara material baik itu karena kekeliruan maupun kecurangan yang disampaikan pihak manajemen kepada pihak yang berkepentingan.

Pada dasarnya *due professional care* terdiri dari dua aspek, yaitu keyakinan yang memadai dan skeptisme profesional. Sikap skeptisme sendiri berkaitan erat dengan sikap auditor yang harus menggunakan kemampuan, keterampilan dan pengetahuannya selama menjalankan pekerjaan. Kemudian auditor juga dituntut untuk memiliki sikap yang cermat, seksama dan berpikir kritis dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti audit serta harus senantiasa berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan. Tidak hanya sikap skeptisme, auditor juga dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai mengenai laporan keuangan yang dihasilkan telah bebas dari salah saji material, keyakinan memadai ini akan diperoleh auditor ketika auditor telah menggunakan kemampuan profesional dengan cermat dan seksama sehingga kualitas audit laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor akan baik.

c. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian secara statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima (H3 diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Suryo, 2017) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* dibutuhkan untuk menentukan kos audit serta mengukur kinerja auditor. Auditor harus tetap mempertahankan kualitas audit yang dihasilkannya walaupun mereka berada dibawah tekanan, salah satu tekanannya yang tidak bisa dihindarkan yaitu tekanan anggaran waktu atau *time budget pressure*, karena itu merupakan sebuah kewajiban dalam sebuah penugasan audit. Auditor juga harus mampu memanfaatkan waktu dalam melakukan pekerjaannya agar efisien dan efektif sehingga target-target yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terpenuhi. Ada dua indikator yang dapat mengukur keberhasilan dalam mengelola *time budget pressure*, yaitu ketaatan auditor terhadap anggaran waktu dan ketercapaian anggaran waktu oleh auditor.

Tekanan anggaran waktu atau *time budget pressure* diberikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi biaya audit. Sementara *time budget pressure* yang dialami auditor dapat terjadi dalam kontrak audit karena keterbatasan sumber daya seperti waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas audit. Oleh sebab itu, auditor harus mampu mengelola *time budget pressure* agar dapat menghasilkan kualitas audit dengan hasil yang baik.

d. Pengaruh Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian secara statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima (H4 diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang meneliti variabel ini, salah satunya yang dilakukan oleh (Pintasari & Rahmawati, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan bukti audit terhadap kualitas audit. Bukti audit menjadi salah satu bahan pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit. Bahan bukti yang cukup dan andal sangat dibutuhkan oleh seorang auditor dalam mendeteksi adanya penyimpangan yang terjadi pada sebuah laporan keuangan.

Audit dapat dikatakan berkualitas apabila hasil audit bebas dari segala bentuk penyimpangan dan jika telah memenuhi standar audit yang ditetapkan. Bukti audit sangat membantu auditor untuk menghasilkan hasil audit yang bebas dari penyimpangan dan agar sesuai standar yang telah ditetapkan.

Ada beberapa indikator yang mampu mengukur keandalan bukti audit yaitu pertama independensi pemberi informasi, maksudnya yaitu bahan bukti audit yang diterima dari pihak luar entitas klien lebih andal dibandingkan dengan bahan bukti yang didapatkan dari dalam entitas klien. Indikator kedua yaitu efektifitas pengendalian internal klien, jika pengendalian intern entitas klien yang diaudit berjalan efektif maka bahan bukti audit yang didapatkan menjadi lebih andal. Indikator ketiga yaitu pengetahuan langsung auditor, bahan bukti yang didapatkan langsung oleh auditor seperti pemeriksaan fisik, pengamatan, perhitungan ulang lebih andal daripada bahan bukti audit yang

didapatkan secara tidak langsung. Indikator keempat yaitu kualifikasi individu yang memberikan informasi, meskipun yang memberikan bahan bukti audit bersikap independen tetapi bukan berasal dari orang yang berkompeten dibidangnya, maka bahan bukti audit yang diberikan dapat dikatakan kurang andal. Indikator kelima yaitu tingkat objektivitas bahan bukti audit, bahan bukti audit yang objektif lebih dapat diandalkan.

Indikator terakhir yang dapat mengukur keandalan bukti audit yaitu ketepatan waktu, maksudnya apakah bahan bukti yang diberikan klien sesuai dengan periode yang sudah ditentukan atau tidak. Jadi dari penjabaran indikator-indikator tersebut, dapat diartikan bahwasanya semakin andal bukti audit maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh independensi, *due professional care*, *time budget pressure*, dan bukti audit terhadap kualitas audit, dimana yang menjadi target responden yaitu 96 auditor yang berada di KAP di Kota Jambi dan Kota Palembang dimana yang berhasil bersedia menjadi responden sebanyak 72 orang. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : 1) Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. 2) *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan serta penerapan *due professional care* seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. 3) *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penerapan *time budget pressure* dalam suatu pekerjaan audit untuk auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. 4) Bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin andal dan cukup bukti audit yang dikumpulkan oleh seorang auditor saat melakukan audit maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

6.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah : 1) Bagi auditor diharapkan senantiasa mempertahankan sikap independensi serta senantiasa menggunakan *due professional care* dalam menjalankan tugas profesionalnya didukung dengan adanya *time budget* agar proses audit yang dilakukan auditor dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga diharapkan nantinya kualitas audit yang dihasilkan akan baik. 2) Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk dapat memperluas wilayah sampel penelitian pada KAP di kota-kota lain. Selanjutnya direkomendasikan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit seperti kompleksitas tugas, *fee audit*, *audit tenure*, *locus of control*. Kemudian untuk peneliti selanjutnya, disarankan dalam metode pengumpulan data kedepannya dilakukan dengan observasi yang lebih mendalam seperti melakukan wawancara kepada auditor agar informasi yang diterima lebih lengkap

kemudian tidak melakukannya saat *busy session* KAP, akurat serta lebih menggambarkan keadaan auditor yang sebenarnya.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu : 1) Ruang lingkup atau sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Jambi dan Kota Palembang . 2) Penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan metode survey atau kuesioner yang mengandalkan pengukuran subjektif atau berdasarkan kepada persepsi responden, sehingga dapat mengakibatkan rentan terjadi kesalahan pengukuran. 3) Waktu penyebaran dan pengumpulan kuesioner kurang tepat dikarenakan tepat dilakukan pada awal bulan maret yang merupakan *busy session* bagi KAP sehingga ada beberapa KAP yang menolak kuesioner penelitian dan responden yang menjawab besar kemungkinan tidak bersungguh-sungguh serta cermat sehingga persepsi responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, kemudian ditambah situasi pandemi *covid-19* di Indonesia terutama di Kota Jambi dan Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). Auditing (5th ed.). Salemba Empat. penerbitsalemba.com
- Akbar, C. (2018). Kasus SNP Finance, Kemenkeu Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia. <https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). Auditing & Jasa Assurance (15th ed.). Erlangga.
- Asmara, R. Y. (2019). Effect of Complexcity , Due Professional Care and Auditor Ethics On Audit Quality. *International Journal of Multidisciplinary Research*, 5(12), 18–25.
- Asyasyfa, P., & Rahmaita. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Fakultas Ekonomi UMSB*, IV(3), 52–63. jurnal.umsb.ac.id
- Berliana, M., & Gaol, L. (2017). Time Budget Pressure, Auditor Locus of Control and Reduced Audit Quality Behavior. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(12), 268–277.
- Budiman, H., Yusnaini, & Sari, R. (2017). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2).
- Chin, W. W. (1988). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. Januari.
- CNN-Indonesia. (2019). Isu Laporan Keuangan, Izin Auditor Garuda Dibekukan 1 Tahun. Isu Laporan Keuangan, Izin Auditor Garuda Dibekukan 1 Tahun
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewi, N. M. W. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Auntansi Universitas Udayana*, 22(1), 438–463.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. 14(1), 57–74.

- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi , Kompetensi , *Due Professional Care* , dan Etika terhadap Kualitas Audit. 4(1), 1–14.
- Financial Accounting Standard Board. (2018). *Statements of Financial Accounting Concepts*.
- Haeridistia, N., & Fadjaranie, A. (2019). The Effect Of Independence , Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(02).
- Hasmandra, C. N. D., & Nasaruddin, F. (2019). Pengaruh Profesionalisme, *Time Budget Pressure*, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2).
- Hernanik, N. D., & Putri, A. K. (2018). Profesionalisme, Independensi Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Wilayah Kota Malang. *CIASTECH*, September, 91–100.
- Institut Akuntan Indonesia. (2015). PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. iaiglobal.or.id
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011a). PSA no. 4 *Due Professional Care*. iapi.or.id
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011b). SA Seksi 220 Independensi. <https://iapi.or.id/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011c). SA Seksi 500 Bukti Audit. <https://iapi.or.id/>
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2014). *International Standard on Auditing*. www.iaasb.org
- International Organization of Supreme Audit Institutions. (2004). *Implementation Guidelines for Performance Auditing*. 1–142.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 3, 305–360.
- Latifah, S., Oktaroza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenur terhadap Kualitas Audit. *Prosding Akuntansi*, 5(1), 62–67.
- Maharany, Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 236–242.
- Mayasari, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Integritas, Kompetensi Auditor dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit [Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Mulyadi. (2016). *Auditing (6th ed.)*. Salemba Empat. penerbitsalemba.com
- Oktavianna, F. N., & Sudarno. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Auditor Sebagai Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–12.
- Olivia, R., Subakti, L. P., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh *Time Budget Pressure* , *Due Professional Care* & Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit Eksternal. 259–273.

- Pamungkas, R. N., Oktaroza, M. L., & Hernawati, N. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit. 647–650.
- Pintasari, D., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 1–16.
- Pranaswari, A. I., & Cahyaningsih. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Etika, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. 6(2), 3208–3216.
- Pritama, Y., Supriana, T., & Torong, Z. B. (2018). The Factors of The Infuence on Audit Quality at The Inspectorate General of Ministry of Environment and Forestry. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 46(Ebic 2017), 249–252.
- Rahmawati, P. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 35–49.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis (6th ed.)*. Salemba Empat.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis (Seno (ed.)). CV Andi Offset.
- Sriyanti, R., & Jianto. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 67–84.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suparni, E., & Astuti, D. S. P. (2017). Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(5), 9–21.
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset AKuntansi & Keuangan*, 5(1), 1325–1336.
- Syukroni, H. F. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit. 2, 1–19.
- Utami, A. U. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 1–29.
- Wahyuni, M. A., Dewi, R. S., & Dewi, N. A. W. T. (2019). Effect of Auditor Independence , Fee Audit , Audit Tenure Toward Audit Quality (Case Study at a Public Accounting Firm in Bali). *International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 19)*, 103(19), 293–300.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, Su. E. (2004). Audit Quality : A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.
- Wooten, T. C. (2003). Research About Audit Quality. *The CPA Journal*.